

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah wabah akibat dari virus *covid-19*. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah *covid-19* telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah *geografi* yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi *covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau *covid-19* adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCoV- 2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (*pneumonia* atau *sepsis*). Cara penularan *covid-19* ialah melalui kontak dengan *droplet* saluran napas penderita. *Droplet* merupakan partikel kecil dari mulut yang mengandung kuman penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. *Droplet* dapat melewati sampai jarak tertentu (1 meter). *Droplet* bisa menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel *droplet* cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. (KemenKes, 2020).

Penularan virus *covid-19* yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus *covid-19* sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran *Covid-19* berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus *covid-19*. Virus *Covid-19* dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat

menular secara mudah melalui kontak dengan penderita, hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus *Covid-19* (Widiyani, 2020).

WHO mengemukakan bahwa virus *covid-19* dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui air liur, lendir atau dahak yang keluar dari hidung orang yang telah terinfeksi. Percikan dahak yang mengandung corona virus masuk melalui hidung atau tenggorokan dan mata. Akan tetapi, anggota tubuh yang paling sering menjadi media penyebaran virus adalah tangan (WHO, 2020).

Infeksi virus *covid-19* disebabkan oleh corona virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pada sebagian besar kasus, coronavirus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu. Pada kasus yang parah, infeksi virus *covid-19* bisa menyebabkan beberapa komplikasi seperti *Pneumonia* (infeksi paru-paru), Infeksi sekunder pada organ lain, Gagal ginjal, *Acute cardiac injury*, *Acute respiratory distress syndrome*, bahkan bisa sampai Kematian (Aldokter, 2021). Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus *covid-19*. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah dan tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus *covid-19*. (Aldokter, 2021).

Secara global kasus covid-19 sebanyak 4.170.424 kasus dengan 287.399 kasus kematian (WHO, 2020). Kementerian kesehatan mengatakan, Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi yang cukup tinggi, yakni hingga tanggal 16 november 2020 tercatat sebanyak 474.000 kasus. Di Jawa Tengah sendiri kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 43.455 (+969) kasus hingga tanggal 16 november 2020. Di kabupaten klaten kasus terkonfirmasi positif sebanyak 253 kasus hingga tanggal 16 November 2020. Di Desa Ngaran sendiri hingga tanggal 16 November 2020 tercatat sebanyak 12 kasus. Melalui Kementerian Kesehatan, pemerintah Indonesia menginstruksikan pelaksanaan upaya pencegahan *Covid-19* sebagaimana yang direkomendasikan oleh WHO, yaitu kesadaran dan kepatuhan dalam penggunaan masker ketika di luar rumah dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (KemenKes, 2020).

Pencegahan virus *Covid-19* yang disarankan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia agar menghimbau masyarakat untuk melakukan pencegahan penyebaran *Covid-19* dengan meningkatkan perilaku dan pengetahuan masyarakat serta menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Dalam upaya pencegahan *Covid-19*, pemerintah tidak pandang bulu dalam membuat himbauan pencegahan *Covid-19*. Himbauan yang disarankan oleh pemerintah berlaku untuk semua masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak, remaja, hingga lansia. Pemerintah meminta kepada semua masyarakat agar senantiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari dengan cara: 1) Selalu menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas. 2) Menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain. 3) Makan makanan bergizi dan seimbang. 4) Mengonsumsi buah-buahan dan sayuran. 5) Melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari. Meningkatkan daya tahan tubuh. 6) Cukup istirahat dan segera berobat jika sakit (KemenKes, 2020).

Dalam upaya melakukan pencegahan *covid-19*, pemerintah juga sudah melakukan edukasi. Edukasi juga merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Berikut ini merupakan beberapa edukasi yang dapat diberikan pada masyarakat: 1) Sering cuci tangan menggunakan sabun dan air. 2) Penggunaan *hand sanitizer* mengandung alkohol minimal 60% dapat menjadi pilihan alternatif apabila tidak terdapat air dan sabun. 3) Menerapkan etika batuk dan bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan siku atau tisu lalu membuang tisu ke tempat sampah. 4) Cuci tangan sebelum menyentuh wajah, terutama mata, hidung, mulut. 5) Menjaga jarak antar individu minimal 1 meter dan menjauhi orang yang batuk atau bersin. 6) Orang dengan gejala infeksi pernapasan akut dianjurkan untuk memakai masker bedah, menjaga jarak, menutup batuk atau bersin dengan tisu atau baju, dan mencuci tangan, dan jangan mendatangi keramaian. 7) Pemakaian masker bedah disarankan pada orang dengan gejala batuk pilek dan tenaga kesehatan melakukan kontak dengan pasien. 8) Keluar rumah apabila terdapat keperluan penting. 9) Apabila perlu keluar rumah, disarankan menggunakan masker, tidak memakai aksesoris, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air atau *hand sanitizer* setelah menyentuh benda atau

permukaanapapun, dan hindari penggunaan transportasi umum. 10) Lakukan disinfeksi pada barang atau permukaan yang sering disentuh. 11) Melakukan *social distancing* dan pembatasan perjalanan sebagai upaya kesehatan masyarakat. 12) Berobat ke fasilitas kesehatan hanya jika diperlukan. (KemenKes, 2020).

Salah satu indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).CTPS merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih serta merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan menjadi salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Woro Hapsari, 2018).

Selain cuci tangan, penggunaan masker juga dapat menjadi penghalang yang sangat penting jika ada *droplet*/tetesan baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alat pelindung pernapasan atau masker merupakan alat yang digunakan untuk melindungi mulut dan hidung dengan bahan yang dapat menyaring masuknya debu atau uap. Mekanisme yang terjadi adalah dengan cara menangkap partikel atau aerosol dari udara dengan metode penyaringan atau penyerapan, sehingga udara yang melewati masker menjadi bersih dari partikulat(Harrianto, 2009).

Fenomena yang ada dimasyarakat adalah masih banyak remaja yang belum menggunakan masker dan melakukan cuci tangan dalam upaya pencegahan *covid-19*. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan masyarakat khususnya pada remaja, ketika melakukan aktivitas diluar rumah masih banyak yang belum menggunakan masker dan terlihat juga didepan rumah masyarakat masih sedikit yang menyediakan tempat untuk mencuci tangan setelah beraktivitas diluar rumah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2020 dengan cara wawancara kepala Desa Ngaran di kantor kepala Desa. Desa Ngaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 2261 jiwa dan 702 KK didalamnya terdapat remaja dengan jumlah 269 orang. Dengan luas wilayah 169,6365 km². Untuk kebiasaan masyarakatnya selama masa pandemicovid-19, masih banyak warga yang belum menerapkan *protokol* kesehatan penggunaan masker ketika bepergian atau sedang keluar rumah.Kebiasaan masyarakat untuk mencuci tangan setelah keluar dari rumah sekitar 50%, terbukti dengan masih

minimnya tempat mencuci tangan didepan rumah warga. Untuk masyarakat khususnya pada remaja, sekitar 50% yang menggunakan masker ketika bepergian atau keluar rumah dan 50% yang belum melakukan cuci tangan ketika akan melakukan dan sesudah sesuatu.

Kepala Desa Ngaran mengatakan bahwa Di Desa Ngaran hingga tanggal 16 November 2020 tercatat warga yang terkonfirmasi positif *covid-19* sebanyak 12 kasus dimana 7 diantaranya adalah usia remaja. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat di Desa Ngaran khususnya untuk remaja sekitar 50% yang tidak menggunakan masker ketika bepergian keluar rumah dan belum melakukan cuci tangan setelah melakukan aktivitas. Pengetahuan pencegahan *covid-19* untuk warga ngaran khususnya pada remaja sepertinya masih kurang dan mengabaikan himbauan dari pemerintah untuk selalu menggunakan masker dan mencuci tangan ketika setelah beraktivitas diluar rumah. Terbukti warga Desa Ngaran khususnya pada remaja baru sekitar 50% yang menggunakan masker ketika keluar rumah dan minim melakukan cuci tangan ketika setelah beraktivitas.

Dari studi pendahuluan dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan cuci tangan dan penggunaan masker pada remaja di Desa Ngaran”.

B. Rumusan Masalah

Penularan *covid-19* melalui saluran pernafasan dan pada benda-benda yang ada disekitar kita. Penggunaan masker dan mencuci tangan setelah beraktivitas wajib dilakukan dimasa pandemik *covid-19*. Kebiasaan masyarakat di Desa Ngaran pada lansia sudah menggunakan masker ketika bepergian atau sedang keluar rumah tetapi masih minim mencuci tangan dengan benar. Untuk remaja masih sedikit yang menggunakan masker ketika bepergian atau keluar rumah dan masih banyak yang belum melakukan cuci tangan ketika akan melakukan sesuatu. Untuk anak-anak masih banyak yang belum menggunakan masker ketika bermain diluar rumah dengan teman-temanya. Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan cuci tangan dan penggunaan masker pada remaja di Desa Ngaran“.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan dalam mencuci tangan dan menggunakan masker pada remaja di Desa Ngaran dimasa pandemik *covid-19* ini.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi nama inisial, umur, pendidikan, jenis kelamin.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan pencegahan *covid-19*.
- c. Mendiskripsikan kepatuhan cuci tangan.
- d. Mendiskripsikan tentang penggunaan masker.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* dengan kepatuhan cuci tangan.
- f. Menganalisis hubungan pengetahuan pencegahan *covid-19* dengan penggunaan masker.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Responden

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui pengetahuan tentang pencegahan *covid-19* di masyarakat khususnya remaja Desa Ngaran dalam mencuci tangan dan menggunakan masker dimasa pandemik *covid-19*.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dilingkungan kampus oleh pihak institusi agar mahasiswa dosen ataupun karyawan dalam pencegahan *covid-19* dimasa pandemik.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengontrol tingkat penularan *covid-19*.

c. Bagi profesi perawat

Meningkatkan peran perawat sebagai edukator dalam pencegahan penularan *covid-19*.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian tentang pencegahan *covid-19* selanjutnya. Agar dapat menambah wawasan dan referensi untuk melakukan penelitian khususnya tentang penularan *covid-19* terhadap masyarakat.

E. Keaslian penelitian

1. Purnamasari1 (2020). meneliti tentang *Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten wonosobo tentang covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik korelasi*. Sampel berjumlah 144 responden yang diambil dengan cara random melalui aplikasi *google form* yang disebar melalui whatsapp kepada masyarakat Kabupaten Wonosobo. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi spearman. Hasil menunjukkan pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang *covid-19* berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait *covid-19* seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang *covid-19* dengan p-value 0,047.

Penelitian yang saya lakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* (Arikunto, 2010). Obyek penelitian adalah pengetahuan masyarakat khususnya remaja di Desa Ngaran tentang penyakit *covid-19* dan kepatuhan menggunakan masker (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *konsektif* sampling dimana pemilihan sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif penelitian yang dimasukkan dalam penelitian sampai dengan kurun waktu tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dengan cara pneliti datang ke kegiatan rapat rutin karang taruna. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas pengetahuan remaja dan variabel terikat kepatuhan cuci tangan dan kepatuhan menggunakan masker. Instrument

penelitian yang digunakan adalah kuesioner (Budiarto, 2001). Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan *Kendall tau* (Santoso, 2000).

2. Pramita Sari (2020). meneliti tentang *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19*. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dan sampel penelitian diambil secara total sampling yaitu seluruh masyarakat RT03/RW 08 Ngronggah sebanyak 62 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan pedoman observasi. Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan chi-square. Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji Chi-Square signifikansi p antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit *covid-19* di Ngronggah. Saran sebaiknya memberikan pendidikan tentang pengetahuan pentingnya penggunaan masker guna mencegah dan menghindari resiko penyakit *covid-19*.

Penelitian yang saya lakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* (Arikunto, 2010). Obyek penelitian adalah pengetahuan masyarakat khususnya remaja di Desa Ngaran tentang penyakit *covid-19* dan kepatuhan menggunakan masker (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *konsekutif* sampling dimana pemilihan sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif penelitian yang dimasukkan dalam penelitian sampai dengan kurun waktu tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan dengan cara peneliti datang ke kegiatan rapat rutin karang taruna. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas pengetahuan remaja dan variabel terikat kepatuhan cuci tangan dan kepatuhan menggunakan masker. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (Budiarto, 2001). Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan *Kendall tau* (Santoso, 2000).

3. Setyawati, Kusniyati (2020), meneliti tentang *Perilaku Pencegahan Penularan covid-19 Remaja Di Sidoarjo*. Rancangan penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi responden yaitu laki-laki

atau perempuan berumur 16-19 tahun yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Sampel diperoleh melalui tehnik *voluntary sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis *online* menggunakan google formulir yang disebarakan melalui whatsapp pada bulan Agustus 2020 ke 18 kecamatan. Kuesioner mendapat tanggapan sebanyak 176 orang dari 13 kecamatan. Analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan Covid-19 berdasarkan jenis kelamin yang bermakna (nilai $p = 0,02$) dan terdapat perbedaan perilaku pencegahan penularan *covid-19* berdasarkan pengetahuan yang bermakna (nilai $p = 0,0001$). Saran untuk pemerintah kabupaten Sidoarjo yaitu meningkatkan edukasi pencegahan penularan *covid-19* dengan berbagai macam metode dan media yang lebih disukai remaja laki-laki dan di pusat-pusat keramaian.

Penelitian yang saya lakukan menggunakan survei deskriptif metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* (Arikunto, 2010). Obyek penelitian adalah pengetahuan masyarakat khususnya remaja di Desa Ngaran tentang penyakit *covid-19* dan kepatuhan menggunakan masker (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel menggunakan *konsekutif* sampling dimana pemilihan sample dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi eksklusif penelitian yang dimasukkan dalam penelitian sampai dengan kurun waktu tertentu. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan dengan cara peneliti datang ke kegiatan rapat rutin karang taruna. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas pengetahuan remaja dan variabel terikat kepatuhan cuci tangan dan kepatuhan menggunakan masker. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner (Budiarto, 2001). Analisis data kuantitatif menggunakan uji hubungan *Kendall tau* (Santoso, 2000).